

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar Aqidah Akhlak**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan belajar. Pengertian hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sesuatu yang diadakan (dibuat dan dijadikan). Sedangkan pengertian belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>1</sup>

Hasil belajar merupakan ketercapaian siswa terhadap proses pembelajaran. Belajar dikatakan berhasil jika hasil belajar yang didapatkan meningkat atau mengalami perubahan setelah siswa melakukan aktifitas belajar. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa dalam pengertian luasnya mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor siswa setelah siswa menerima pengalaman pembelajarannya”.<sup>2</sup>

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2012) h. 69

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Sinar Baru Algensindo 2000) h. 3

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>3</sup>

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Domain kognitif mencakup

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
- 3) *Application* (menerapkan)

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h. 5-7

- 4) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk)
- 5) *Evaluating* (menilai)
- b. Domain Afektif mencakup:
  - 1) *Receiving* (sikap menerima)
  - 2) *Responding* (memberikan respon)
  - 3) *Valuing* (menilai)
  - 4) *Organization* (organisasi)
  - 5) *Characterization* (karakterisasi)
- c. Domain Psikomotorik mencakup:
  - 1) *Intiatory*
  - 2) *Pre- routine*
  - 3) *Rountinized*
  - 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial dan intelektual.<sup>4</sup>

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

---

<sup>4</sup> Muhammad Thobroni dan Ari Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2013) h. 23-24

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor intern, meliputi:

a) Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, jasmani yang lelah akan lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.<sup>5</sup>

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya

---

<sup>5</sup> Darwyan syah, DKK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009) h. 54

kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang<sup>6</sup>

d) Faktor ekstern, meliputi:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>7</sup>

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 54-59

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 64

pengganggu misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.<sup>8</sup>

### 3. Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Akidah

Aqidah secara etimologis berasal dari kata **عقد - يعقد** yang artinya ikatan atau perjanjian.<sup>9</sup> Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati murni terikat kepadanya. Istilah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan yaitu apa-apa yang dipercayai atau diyakini oleh seseorang dan diikat kuat oleh sanubarinya dan jika dijadikan sebagai madzhab yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.<sup>10</sup>

Jamil Shaliba dalam kitab *Mu'jam al-Falsafi*, mengartikan aqidah (secara bahasa) adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan tersebut berbeda dengan terjemah kata *ribath* yang berarti juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena mengandung unsur yang membahayakan.<sup>11</sup>

Aqidah islam karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental karena menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau

---

<sup>8</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h. 154

<sup>9</sup> Kamus Arab, *Arab-Indonesia/ Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta) h.167

<sup>10</sup> Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) h.13-14

<sup>11</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda, 2011) h. 124

gantungan segala sesuatu dalam Islam dan juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.<sup>12</sup>

### **b. Pengertian Akhlak**

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab **اخلاق - خلق** yang berarti perangai.<sup>13</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>14</sup> Kata akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.<sup>15</sup>

Menurut Abudinnata secara terminologis akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk.<sup>16</sup> Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) h. 199

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyah, 1989) h.120

<sup>14</sup> Andre Martin, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karina, 2002) h.24

<sup>15</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 12

<sup>16</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h.6

*Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.

*Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila.

*Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.<sup>17</sup> *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak timbul menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pembahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu. Adapun ruang lingkup ajaran akhlak yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia
- 3) Akhlak terhadap lingkungan<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) h. 247-264

<sup>18</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda, 2011) h. 151



Akhlaq dapat dikatakan sebagai perilaku atau sifat yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu atau sebagai perbuatan yang biasa dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan baik perbuatannya terhadap Allah, manusia maupun lingkungan.

## **B. Iman Kepada Rasul**

### **1. Pengertian Iman**

Iman secara bahasa berasal dari kata **إيمان - يؤمن - امن** artinya percaya.<sup>19</sup> Sedangkan iman secara istilah diartikan sebagai sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepadaNya. Iman adalah mempercayai dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan seluruh anggota badan.<sup>20</sup>

### **2. Pengertian Rasul**

Kata rasul berasal dari bahasa Arab **رسول** yang berarti utusan atau pesuruh.<sup>21</sup> Rasul adalah utusan Tuhan yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyah, 1989) h.49

<sup>20</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: UI-Press, 2011) h.147

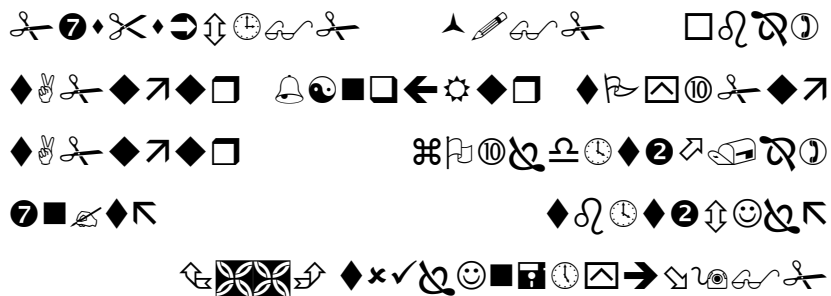
<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyah, 1989) h.141

<sup>22</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) h. 205

### 3. Pengertian Iman Kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus para Rasul untuk membawa risalah kepada manusia untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>23</sup>

Dalil tentang iman kepada Rasul



Artinya: “*Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)*” (QS. Al-Imran: 33)<sup>24</sup>

### C. Metode Pembelajaran

#### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

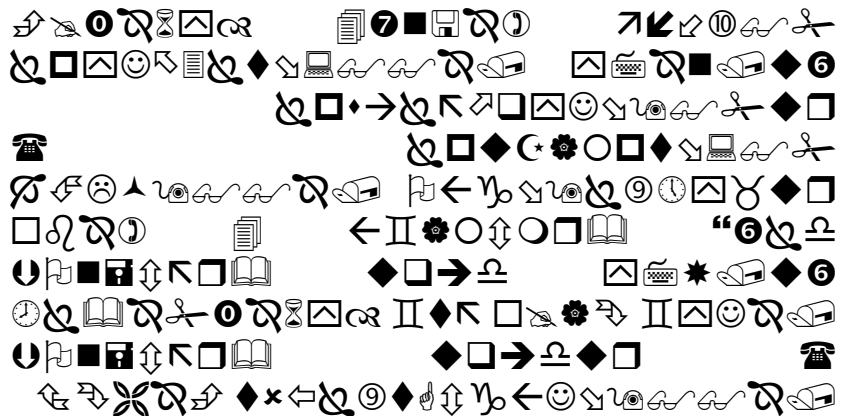
Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang

<sup>23</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda, 2011) h. 153

<sup>24</sup> Depatemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Al-Jamanatul Ali, Jakarta: 2004) h. 54

meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi<sup>25</sup>. Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalil tentang metode pembelajaran



Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)<sup>26</sup>

أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ؟ قُلُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: ذَكَرَكَ أَخَاكَ

بِمَايَكُرُهُ، قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ فَقَدْ

إِغْتَابْتُهُ وَإِنَّمَا يَكُن فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهْتُهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Tahukah kalian apakah mengumpat itu? Para sahabat menjawab Allah dan RasulNya lebih tahu”, beliau bersabda pembicaraan tentang saudaramu mengenai apa yang tidak dia sukai, beliau bertanya:”bagaimana pendapat tuan jika pada saudara saya itu memang ada apa yang saya katakan tersebut?,

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) h.147

<sup>26</sup> Depatemen Agama, *Al- Qur’an dan Terjemahnya*, (Al-Jamanatul Ali, Jakarta: 2004) h. 281

*jawab beliau jika ada padanya apa yang saya katakan tersebut maka sesungguhnya engkau telah berbuat dusta padanya”.* (HR. Muslim)<sup>27</sup>

Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Islam pun memerintahkan untuk menyampaikan suatu ajaran atau materi dengan menggunakan metode agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

## **2. Macam-Macam Metode Pembelajaran**

Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran:

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.<sup>28</sup>

### b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa.<sup>29</sup>

### c. Metode Diskusi

---

<sup>27</sup> Umi Kultsum, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadist (Hadist-Hadist Tarbawi)*, (Serang: FSEI PRESS, 2012) h. 53

<sup>28</sup> Darwyan Syah, DKK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009) h. 140

<sup>29</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 107

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.<sup>30</sup>

d. Metode Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan bagi materi yang memerlukan peragaan atau percobaan.<sup>31</sup>

e. Metode *Kooperatif learning*

Metode *kooperatif learning* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>32</sup>

Macam-macam metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di sekolah cukup banyak, namun metode pembelajaran yang efektif harus benar-benar dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, untuk itu menjadi seorang guru harus mampu mengantisipasi kekurangan-kekurangan dari metode pembelajaran yang digunakan, karena tiap metode mempunyai tujuan yang berbeda.

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 154

<sup>31</sup> Nana Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012) h. 51

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 241

## **D. Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran *kooperatif* (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multy way traffic comunication*).<sup>33</sup> Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Ada 5 unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perseorangan
- 3) Tatap muka
- 4) Komunikasi antar anggota
- 5) Evaluasi proses kelompok.<sup>34</sup>

Metode pembelajaran *kooperatif* merupakan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan tumbuhnya unsur kerja

---

<sup>33</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) h. 202

<sup>34</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002) h. 31

sama dan gotong royong antar siswa sehingga pembelajaran lebih kreatif, mengasah kemampuan berpikir siswa dan menciptakan interaktif yang lebih luas. Siswa dengan siswa lainnya akan saling berinteraksi sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang hendak dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam artian penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.<sup>35</sup> Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.

- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi yaitu:a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa

---

<sup>35</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) h. 206

yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.<sup>36</sup>

Pembelajaran yang didasarkan pada manajemen *kooperatif* akan memudahkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena manajemen *kooperatif* mencakup pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan terhadap proses pembelajaran.

### 3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik tidak akan mencapai hasil yang optimal.

### 4) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok, dengan demikian siswa didorong untuk mau dan sanggup

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2011) h. 245



berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>37</sup>

Pembelajaran *kooperatif* mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran lain yaitu lebih menekankan pada unsur kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari metode *kooperatif learning*. Tujuannya agar siswa menguasai materi namun penguasaan materi tersebut diperoleh dari proses kerja sama (interaksi) antar siswa.

### 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning* setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) h. 206-208

<sup>38</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002) h. 33

- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*) yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>39</sup>
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama dengan lebih efektif.<sup>40</sup>

Metode *kooperatif learning* mempunyai lima unsur, dari semua unsur tersebut jelas terlihat bahwa pembelajaran *kooperatif* sangat mengutamakan kerja sama dalam proses pembelajaran, karena kelima unsur tersebut sangat berkaitan dengan pembelajaran kelompok dan keberhasilan penyelesaian tugas sangat ditentukan oleh kerja sama antar kelompok. Dalam pembelajaran *kooperatif* siswa di tuntut untuk berpartisipasi dan komunikasi aktif dalam pembelajaran agar siswa mampu menguasai materi melalui proses kerja sama tersebut, karena dalam proses kerja sama terdapat unsur partisipasi maupun komunikatif

---

<sup>39</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) h. 212

<sup>40</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grasindo. 2002) h.

serta yang mengevaluasi hasil kerja sama siswa ialah siswa yang lainnya, guru hanya memberikan konfirmasi terhadap kebenaran atas hasil kerjas sama antar siswa.

#### 4. Model Make a Match

Model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>41</sup>

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bias digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>42</sup>

Tujuan dari model ini antara lain: 1) pendalaman materi, 2) penggalan materi, dan 3) *edutainment*. Tata laksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan berbagai persiapan khusus sebelum menerapkan model ini. Beberapa persiapannya antara lain:

- 1) Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.

---

<sup>41</sup> Darwiyansyah, DKK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009) h. 187

<sup>42</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grasindo. 2002) h.

- 2) Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu jawaban dan pertanyaan berbeda warna.
- 3) Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (disini guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa)
- 4) Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk pensekoran presentasi.

### **5. Langkah-Langkah Model *Make a Match***

Sintak model *Make A Match* dapat dilihat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini

- 1) Guru menyiapkan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyiapkan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyiapkan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.

- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.<sup>43</sup>
- 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.<sup>44</sup>
- 7) Guru memanggil pasangan untuk presentasi. Siswa juga bisa bergabung dengan dua atau tiga pasangan lain yang memegang kartu yang berhubungan. Misalnya pemegang kartu 3+3 membentuk kelompok dengan 2 x 3 dan 12 : 2.
- 8) Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 9) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

---

<sup>43</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 251-253

<sup>44</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 135

- 10) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.<sup>45</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make a Match*

### a. Kelebihan model *make a match*

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
- 2) Kerja sama antar siswa terwujud dengan dinamis
- 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa

### b. Kekurangan model *make a match*

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran
- 2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.<sup>46</sup>

Menurut Mifatahul Huda kelebihan dan kekurangan model *make a match* adalah sebagai berikut:

### a. Kelebihan model *make a match*

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik

---

<sup>45</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 252

<sup>46</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014) h. 99

- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
  - 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
  - 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan
  - 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu belajar.
- b. Kekurangan model *make a match*
- 1) Jika model ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
  - 2) Pada awal-awal penerapan model, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya
  - 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat presentasi lapangan.<sup>47</sup>

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan dari model ini selain pemdalaman dan penggalian materi juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan pembelajaran yang menyenangkan (*edutainment*). Namun dalam penggunaan model ini guru harus mempunyai persiapan yang matang selain penguasaan materi guru juga harus mempersiapkan alat-alat seperti

---

<sup>47</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h.25

potongan kertas soal dan jawaban. Keberhasilan pembelajaran menggunakan model *make a match* sangat bergantung dari kesiapan guru. Penggunaan model ini memerlukan waktu yang cukup dan akan membuat kelas menjadi gaduh karena pencarian pasangan kartu yang dilakukan oleh siswa, jadi guru harus mampu mengantisipasi hal tersebut. Namun model ini dapat menciptakan suasana kegembiraan dan kerjas sama antar siswa akan terwujud dengan dinamis sehingga pembelajaran tidak membosankan dan interaksi antar siswa maupun guru akan meningkat.